

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan sehari-hari, manusia tidak luput dari toleransi terhadap sesama makhluk hidup. Seperti di dalam sebuah negara, toleransi tidak hanya sekedar menghormati dalam perbedaan. Toleransi merupakan sikap menghargai, baik itu menghargai pemikiran, gagasan, serta kepercayaannya. Namun dibalik itu, toleransi di Indonesia masih banyak dipengaruhi oleh berbagai hal. Hingga saat ini, banyak hal yang terjadi dengan didasari adanya perbedaan, seperti perbedaan dalam beragama, perbedaan keyakinan, perbedaan budaya, serta perbedaan kebiasaan. Meskipun masyarakat Indonesia terlihat hidup rukun, disisi lain masih ada beberapa masyarakat di Indonesia bersikap saling mempermasalahkan perbedaan keyakinan yang dimiliki. Toleransi tersebut tidak akan menumbuhkan rasa toleransi yang sesuai dengan semboyan negara Indonesia yaitu “Bhineka Tunggal Ika” (berbeda tapi tetap satu). Perbedaan agama, keyakinan, suku, bahasa maupun budayanya merupakan kodrat yang harus selalu dijaga oleh bangsa Indonesia dan tetap menjadi satu dalam tali persaudaraan.

Salah satu fenomena yang sering kali terjadi di Indonesia adalah perbedaan pendapat yang didasari oleh perbedaan agama. Sering kali masyarakat saling menyalahkan kubu yang pemikirannya berlawanan dikarenakan keyakinan yang berbeda. Adapun hal tersebut dipengaruhi oleh budaya yang telah melekat pada masyarakat. Dibalik fenomena tersebut, ada sebuah daerah yang memiliki sikap toleransi sangat tinggi. Adanya kampung tersebut menjadi tuntutan lingkungan yang berisi kebiasaan masyarakat untuk bersosialisasi meskipun warganya hidup dalam perbedaan keyakinan. Sikap warga di daerah tersebut diapresiasi sebagai sebuah daerah yang memiliki sikap toleransi yang baik. Apresiasi tersebut diberikan dalam sebutan Kampung Toleransi, yaitu sebuah penghargaan yang diberikan kepada daerah yang memiliki sikap toleransi umat beragama yang aktif dan progresif. Hal tersebut berdasar pada banyaknya rumah ibadah yang ada di daerah tersebut dengan warganya yang hidup rukun. Kampung Toleransi pun telah diterapkan di kota Bandung, provinsi Jawa Barat. Salah satunya berada di

gang Luna, kelurahan Jamika, kecamatan Bojongloa Kaler, kota Bandung. Rasa toleransi umat beragama terasa melekat sejak sebelum Ridwan Kamil (walikota Bandung periode 2013-2018) memberi penghargaan Kampung Toleransi pada daerah tersebut. Selain itu, setiap elemen sosial yang berbeda (ras dan agama) saling menguatkan dan memberdayakan satu sama lain. Sehingga Kampung Toleransi tersebut dijadikan daerah percontohan bagi daerah lainnya dengan memiliki tingkat toleransi yang cukup baik.

Banyak hal yang dapat dipelajari dari Kampung Toleransi tersebut, karena memiliki nilai-nilai yang dapat diterapkan oleh masyarakat Indonesia. Pertama, nilai yang terlihat secara jelas disana adalah kerja sama antar penduduk gang Luna dengan perbedaan ras dan agama. Salah satu penerapannya adalah dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan oleh daerah tersebut, dengan mengajak seluruh warga dari berbagai pemeluk agama untuk berpartisipasi membangun kegiatan tersebut dan ikut memeriahkannya. Kedua adalah saling memberikan kebebasan menjalankan ibadahnya masing-masing. Salah satu penerapannya adalah saling menghargai adanya hari raya. Seperti ibadah disaat hari raya Idul Fitri, warga beragama lainnya ikut membantu dengan menjaga ketertiban di lingkungan mesjid, begitupun sebaliknya dengan warga beragama lainnya disaat hari raya. Ketiga adalah saling menghargai antar perbedaan agama, pendapat ataupun sudut pandang. Salah satu penerapannya adalah saat bermusyawarah antar Rukun Tetangga (RT) pada rapat catur wulan, rapat tersebut dihadiri oleh para aktivis dan perwakilan dari berbagai agama dan selalu menghargai pendapat antar warganya. Selain itu, dengan adanya Kampung Toleransi ini, warga di luar daerah tersebut dapat memelihara keberagaman dan kebhinekaan di Indonesia. Hal tersebut menjadikan Kampung Toleransi di gang Luna sebagai salah satu miniatur negara Indonesia dan dapat dijadikan sebagai contoh penerapan sikap toleransi yang baik. Diharapkan dengan kemunculannya Kampung Toleransi di gang Luna, masyarakat dapat menerapkan dan meningkatkan nilai-nilai bertoleransi dalam kehidupannya sehari-hari.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka ditemukan masalah yang muncul, diantaranya sebagai berikut:

- Masih adanya sikap intoleransi masyarakat Indonesia dalam perbedaan agama.
- Sebagian masyarakat Indonesia belum menerapkan nilai-nilai toleransi yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
- Sering kali masyarakat saling menyalahkan kubu yang pemikirannya berlawanan dikarenakan keyakinan yang berbeda. Adapun hal tersebut dipengaruhi oleh budaya yang telah melekat pada masyarakat.
- Banyaknya masyarakat belum menyadari akan keberadaan Kampung Toleransi yang didirikan di kota Bandung;

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat dikemukakan perumusan masalah “Bagaimana menginformasikan gang Luna sebagai Kampung Toleransi yang memiliki nilai-nilai toleransi beragama yang baik berdasarkan perbedaan keyakinan beragama kepada masyarakat Indonesia dengan melihat secara fisik, sehingga dapat menjadi inspirasi dan motivasi masyarakat Indonesia agar dapat mencontohnya?”

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada yaitu kurangnya pemahaman masyarakat tentang Kampung Toleransi dan agar perancangan tidak meluas dan lebih terarah, maka perancangan ini dilakukan dengan beberapa batasan permasalahan, diantaranya:

- Terkait permasalahan subjek
Subjek lebih ditekankan kepada remaja. Hal ini dikarenakan subjek di usia remaja sebagai penerus nilai-nilai toleransi diharapkan mengetahui dan memahami nilai-nilai toleransi yang perlu diterapkan dalam kesehariannya dari suatu daerah yang bernama Kampung Toleransi di gang Luna berdasarkan fisik yang ada di daerah tersebut.

- **Terkait batasan objek**
Batasan objek yang menjadi kajian adalah penerapan sikap toleransi dan nilai-nilai yang diterapkan oleh gang Luna sebagai Kampung Toleransi melalui fisik (rumah ibadah) dan kegiatannya. Dimana hal tersebut merupakan salah satu penerapan yang dapat dicontoh oleh masyarakat di luar gang Luna. Selain itu, dapat menjadi pengaruh yang baik bagi warga gang Luna dan juga masyarakat lainnya.
- **Terkait permasalahan tempat**
Tempat yang akan dijadikan sebagai tempat perancangan adalah wilayah kota dan kabupaten Bandung. Hal tersebut dikarenakan keberadaan Kampung Toleransi berada di kota Bandung dan dekat dengan pemukiman warga dan informasi yang terkait dengan Kampung Toleransi dapat ditemukan dengan mudah.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka tujuan dan manfaat perancangan ini adalah sebagai berikut:

I.5.1 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan adalah *goals* yang akan dilakukan dan dicapai dalam penelitian gang Luna sebagai Kampung Toleransi, diantaranya sebagai berikut:

- Memberi informasi akan keberadaan gang Luna sebagai Kampung Toleransi melalui bentuk fisik rumah ibadah yang ada di daerah tersebut agar masyarakat dapat melihat bentuk fisik Kampung Toleransi tanpa harus melihatnya secara langsung.
- Memberi pemahaman tentang toleransi umat beragama yang terjadi di Kampung Toleransi tersebut dan menjadikan salah satu contoh penerapan perilaku rukun antar umat beragama yang terjadi di kota Bandung. Selain itu, dapat menahan diri agar tidak memperpanjang dan memperdalam suatu masalah dalam perbedaan prinsip. Hal tersebut agar masyarakat dapat mencontoh perilaku toleransi yang diterapkan di Kampung Toleransi dengan melihat bentuk toleransi yang terjadi di Kampung Toleransi.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Manfaat perancangan adalah hasil yang akan didapatkan dari tujuan perancangan yang dicapai, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi akademis

Dengan membuat perancangan ini, penulis dapat memahami fenomena toleransi antar umat beragama yang terjadi di Indonesia dan dapat memberikan wawasan nilai-nilai positif dari Kampung Toleransi di gang Luna sebagai miniatur negara Indonesia.

2. Bagi praktis

Dengan menginformasikan gang Luna sebagai Kampung Toleransi, diharapkan masyarakat dapat memahami yang dimaksud toleransi dan dapat mencontoh nilai-nilai yang diterapkan di dalam Kampung Toleransi tersebut. Serta dapat menumbuhkan rasa kesadaran diri pada masyarakat bahwa sikap toleransi itu tidak hanya saling menghargai perbedaan, tetapi bisa memberikan kebebasan dalam menjalankan keyakinannya masing-masing.